

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST PARTUM DENGAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI RUANGAN BERSALIN RUMAH SAKIT UMUM dr. FAUZIAH BIREUEN

**Irwani Saputri<sup>1\*)</sup>, Adhliani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Dosen Program Diploma III Universitas Almuslim

<sup>2)</sup> Bidan RSU dr. Fauziah Bireuen

<sup>\*)</sup> email: irwani.saputri@gmail.com

### ABSTRAK

Angka kematian bayi Indonesia berada pada 32/1000 kelahiran hidup. Berdasarkan SDKI tahun 2012, hanya 4,2% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya. Pemberian ASI sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, oleh karena itu sangat disarankan untuk memberikan ASI bayi segera mungkin yaitu dalam waktu 1 jam sesaat setelah bayi lahir. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu Post Partum dengan inisiasi menyusui dini (IMD) di Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Bireuen tahun 2013. Penelitian analitik dengan desain crosssectional Study ini dilakukan di RSU dr. Fauziah Bireuen, dengan sampel secara accidental sampling, berjumlah 30 orang. Hasil penelitian membuktikan terdapat hubungan sangat bermakna antara pengetahuan dengan inisiasi menyusui dini (IMD), dan terdapat juga hubungan bermakna antara sikap dengan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan nilai ( $p < 0,05$ )

**Kata kunci:** Inisiasi Menyusui Dini, Pengetahuan, dan Sikap

Daftar Bacaan: 15 buku (2002-2012) + 6 dari internet

### 1. Pendahuluan

Inisiasi menyusui dini merupakan suatu prosedur langkah awal yang harus dilakukan antara ibu dan bayi. Inisiasi menyusui dini dilakukan dengan cara membiarkan kulit ibu melekat pada kulit bayi segera setelah persalinan. Kontak kulit ini dibiarkan setidaknya selama satu jam atau sampai menyusui awal sekali (Riskani, R, 2012).

Proses IMD berdampak pada penurunan angka kematian balita, yang banyak dipengaruhi oleh penerapan pemberian ASI. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan WHO pada tahun 2000 di enam negara berkembang, diketahui bahwa resiko kematian bayi antara usia 9 sampai 12 bulan dapat meningkat 40% pada bayi yang tidak disusui sehingga alasan untuk melakukan inisiasi menyusui dini sebagai awal suksesnya penerapan ASI eksklusif secara optimal sangatlah penting. Dengan melakukan IMD, angka kematian balita dapat berkurang sebesar 8,8% (Suryanto, 2012). Roesli dalam Wahyuningsih (2009), mengatakan bahwa berdasarkan *The World Health Report*

(2005), angka kematian bayi baru lahir di ASIA Tenggara per 1000 kelahiran hidup yaitu di Singapura (1%), Sri langka (11%), Filipina (18%), dan di Indonesia (20%) setiap kelahiran hidup.

Berdasarkan kesepakatan global (*Millenium development Goals/MDGs*, 2000) pada tahun 2015 diharapkan angka kematian ibu menurun sebesar 3/4nya dalam kurun waktu 1990 – 2015 dan angka kematian bayi dan angka kematian balita menurun sebesar 2/3 dalam kurun waktu 1990–2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 KH, angka kematian bayi dari 68 menjadi 23/1000 KH, dan angka kematian balita 97 menjadi 32/1000 KH pada tahun 2015 (Dinkes Aceh 2012).

Pemberian ASI sejak dini dapat memberikan efek perlindungan pada bayi dan balita dari penyakit infeksi, oleh karena itu sangat disarankan untuk memberikan ASI bayi segera mungkin yaitu dalam waktu 1 jam sesaat setelah bayi lahir. Program “Inisiasi menyusui Dini (IMD)” diperkirakan dapat

menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran dan dapat menekan angka kematian bayi baru lahir hingga mencapai 22%. Itulah sebabnya UNICEF di Indonesia meluncurkan program inisiasi menyusui dini untuk menekan kematian yang tertinggi pada kelahiran bayi (Riskani, 2012).

Di Indonesia, sesuai dengan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, Angka kematian bayi berada pada 32/1000 kelahiran hidup. Berdasarkan SDKI tahun 2012, hanya 4,2% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam kelahirannya (SDKI, 2012). Profil kesehatan Aceh, (2012) menunjukkan bahwa perkembangan upaya kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi salah satu pilar utama membangun daerah. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor utama yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetika. Indikator penting dan sangat sensitive untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat antara lain: Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Umur Harapan Hidup (UHH) dan status gizi.

Hasil survey awal dengan wawancara yang peneliti lakukan di Rumah Sakit umum dr. Fauziah Bireuen menunjukkan bahwa hanya 2 dari 10 ibu bersalin yang melakukan inisiasi menyusui dini, dimana alasan tidak meminta untuk dilakukan IMD karena ibu bersalin tidak mengetahui mengenai IMD. Jumlah persalinan yang tercatat pada bulan Mei tahun 2015 berjumlah 123 orang dimana 69 orang lahir spontan dan 53 lainnya melahirkan secara *Secio Cecarea*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu bersalin dengan inisiasi menyusui dini di rumah sakit umum dr. Fauziah Bireuen tahun 2013.

## 2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah analitik. Adapun yang Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, dimana pengumpulan data variabel Dependen dan Independen dilakukan pada saat yang bersamaan (Notoadmojo, 2007). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum dr. Fauziah Kabupaten Bireuen selama 2 minggu yaitu pada tanggal 1 s.d 16 Agustus 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang ada di ruang bersalin Rumah

Sakit dr. Fauziah Bireuen yang pada saat peneliti melakukan di ruang bersalin pada bulan Januari s.d Juli tahun 2013 berjumlah 724 orang

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti, dimana kuesioner terdiri dari :

1 (satu) pertanyaan mengenai inisiasi menyusui dini dalam bentuk pilihan ganda, dengan opsi jawaban ya atau tidak

10 (sepuluh) pertanyaan mengenai pengetahuan dalam bentuk *multiple choice* dimana diberikan nilai 1 jika menjawab benar dan 0 jika menjawab salah

20 (duapuluh) pertanyaan mengenai sikap ibu bersalin dalam bentuk skala likert, dengan opsi jawaban:

10 (sepuluh) pernyataan positif dengan kunci jawaban SS (5), S (4), RR (3), TS (2), STS (1).

10 (sepuluh) pernyataan negatif dengan kunci jawaban SS (1), S (2), RR (3), TS (4), STS (5)

Pernyataan positif dan negatif ditentukan dengan menggunakan rata-rata dengan kriteria positif jika  $x \geq \bar{x}$  dan negatif jika  $x < \bar{x}$ .

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 1 s.d 16 Agustus 2013 terhadap ibu bersalin yang berjumlah 30 sampel, dimana teknik pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada ibu post partum yang bersalin dan dirawat di RS dr. Fauziah Bireuen. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum dengan Inisiasi Menyusui Dini Yang Berjumlah 30 orang di RS dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013

No.	Variabel	Frekuensi	Persen
1	Inisiasi Menyusui Dini		
	- Dilakukan	10	33,3
	- Tidak Dilakukan	20	66,7
2	Pengetahuan		
	- Tinggi	11	36,7
	- Rendah	19	63,3
3	Sikap		
	- Positif	13	43,3
	- Negatif	17	56,7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu post partum di RS dr. Fauziah Bireuen tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini yaitu sebanyak 20 responden (66,7%), yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 19 responden

(63,3%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 17 responden (56,7%).

**Analisis Bivariat**

- a. Hubungan Pengetahuan Ibu post partum Dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Yang Berjumlah 30 Orang di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013

No	Pengetahuan	IMD				Jumlah		P-value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Tinggi	2	81,8	2	10,2	11	100	0,000
2	Rendah	1	6,3	18	93,7	19	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 11 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 81,8% yang melakukan IMD , dibandingkan dari 19 responden yang pengetahuan rendah hanya 6,3% yang melakukan IMD. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai = 0,05 di dapatkan nilai *P-Value* 0,000 atau  $P < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini IMD di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013.

- b. Hubungan Sikap Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Yang Berjumlah 30 Orang di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013

No	Sikap	IMD				Jumlah		P value
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	0	61,5	5	30,5	13	100	0,007
2	Negatif	2	11,8	15	88,2	17	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang memiliki sikap positif mayoritas melakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu sebanyak 61,5% dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif yaitu 11,8% dari 17 responden. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai = 0,05 di dapatkan nilai *P-Value* 0,007 atau  $P < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan Inisiasi Menyusu Dini IMD di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013.

**Pembahasan**

*Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusu Dini*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa 11 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 81,8% yang melakukan IMD , dibandingkan dari 19 responden yang pengetahuan rendah hanya 6,3% yang melakukan IMD. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai = 0,05 di dapatkan nilai *P-Value* 0,000 atau  $P < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini IMD di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Wahyuningsih (2009), dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bersalin tentang inisiasi menyusu dini dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan  $p=0,009$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Indramukti (2009), dengan hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I yaitu sikap, Pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat.

Hal ini sesuai dengan teori Purwanti (2007), dimana kebanyakan ibu tidak tahu bahwa membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran atau yang biasa disebut proses IMD sangat bermanfaat. Kurangnya pengetahuan dari orang tua, pihak medis maupun keengganan membuat IMD masih jarang dipraktikkan. Banyak orang tua yang merasa kasihan dan tidak percaya seorang bayi yang baru lahir dapat mencari sendiri susu ibunya. Ataupun rasa malu untuk meminta dokter yang membantu persalinan untuk melakukannya.

Teori Raya (2008) mengemukakan bahwa beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI satu jam pertama setelah Pengetahuan Bidan menyebutkan bahwa pengetahuan ibu, pengetahuan petugas kesehatan dan ketersediaan informasi tentang ASI menjadi faktor utama yang menentukan perilaku ibu dalam hal pemberian ASI pada bayinya.

Chayatin (2009), mengatakan bahwa perilaku kesehatan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat.

Menurut asumsi peneliti mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah, hal ini sangat berdampak pada pelaksanaan dimana dengan pengetahuan yang baik maka akan meningkatkan pemahaman tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang berakibat pada perilaku kesehatan yang baik, dalam hal ini adalah pelaksanaan inisiasi menyusu dini (IMD). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana 4 responden merupakan tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga ia mau melakukan IMD.

#### *Hubungan Sikap Ibu Post Partum Dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 13 responden yang memiliki sikap positif mayoritas melakukan Inisiasi Menyusu Dini yaitu sebanyak 61,5% dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif yaitu 11,8% dari 17 responden. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai  $\alpha = 0,05$  di dapatkan nilai *P-Value* 0,007 atau  $P < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan Inisiasi Menyusu Dini IMD di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan Indramukti (2009), dimana hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan praktik IMD pada ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas Blado I yaitu sikap, Pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan orang terdekat.

Penelitian Faizah (2012), dimana hasil penelitian menunjukkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tingkat hubungan sedang dan bernilai positif.

Hal ini sesuai dengan teori Chayatin (2009), dimana perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi seseorang atau masyarakat setempat. Selain itu, perilaku kesehatan juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan dan pemberi pelayanan kesehatan (petugas kesehatan).

Menurut Aprilia (2010), pelaksanaan program IMD saat ini masih mengalami banyak kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusu dini dan ASI Eksklusif adalah kebijakan instansi pelayanan kesehatan tentang inisiasi menyusu dini dan ASI Eksklusif, Pengetahuan, motivasi dan sikap tenaga penolong persalinan, Pengetahuan, motivasi dan sikap ibu,

gencarnya promosi susu formula. Hal ini mengurangi pelaksanaan inisiasi menyusu dini dan ASI Eksklusif dan dukungan anggota keluarga.

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, hal ini terlihat pada hasil penelitian dimana responden yang memiliki sikap positif sebagian besar melakukan inisiasi menyusu dini (IMD). Artinya kesiapan baik dari segi pengetahuan dan dukungan dari keluarga meyakinkan ibu untuk melakukan inisiasi menyusu dini. Tidak hanya itu peran petugas kesehatan juga sangat bermakna dimana 6 responden yang melakukan IMD karena bidan yang bertugas dan 4 orang lainnya adalah tenaga kesehatan yang memiliki sikap positif

## 4. Simpulan dan Saran

### a. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu post partum dengan inisiasi menyusu dini (IMD) diruangan bersalin Rumah Sakit dr. Fauziah Bireuen yang dilakukan selama 2 minggu dimulai dari tanggal 1 s/d 16 Agustus 2013, terhadap 30 orang sampel, penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013, dengan *P-Value* 0,000.
- 2) Terdapat hubungan antara sikap dengan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD dr. Fauziah Bireuen Tahun 2013, dengan *P-Value* 0,000.

### Saran

- a. Bagi tempat penelitian, diharapkan bagi para petugas kesehatan khususnya bidan yang menolong persalinan untuk membantu pasien baik dengan memberikan informasi yang cukup saat ibu memeriksakan kehamilan dan melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) segera setelah bayi lahir.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan melihat variabel pengetahuan ibu hamil, konseling ANC, motivasi, sikap penolong persalinan dan kepercayaan baik dari segi desain penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih besar, teknik pengambilan sampel yang berbeda dan instrumen penelitian yang lebih baik sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik

**Daftar Pustaka**

- Aprilia, (2010). Faktor yang berpengaruh terhadap Pelaksanaan IMD di Desa Tuban Selatan. <http://www.eprint.undip.ac.id> dikutip tanggal (dikutip, 30 Maret 2013)
- Chayatin, N, (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dinkes Aceh, (2012). Data Inisiasi Menyusu Dini Aceh. <http://www.dinkes.aceh.ad.id> (dikutip, 12 Februari 2013)
- Faizah, (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Banyuanyar Surakarta. <http://www.infoanda.com> (dikutip, 30 Maret 2013)
- Indramukti, (2009). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di wilayah Kerja Puskesmas Blado I. <http://www.jurnik.undip.ac.id> (dikutip, 3 Februari 2013)
- Notoadmodjo, S. (2006), *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Purwanti, (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kebidanan*. EGC. Jakarta.
- Raya, (2008). Inisiasi Menyusu Dini. <http://www.innanoorinayati.or.id> (dikutip 30 Maret 2013).
- Riskani, R, (2012). *Keajaiban ASI*. Dunia Sehat. Jakarta.
- SDKI, (2012). Inisiasi Menyusu Dini. <http://www.bkkbn.com> (dikutip, 30 Maret 2013).
- Wahyuningsih, S (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ngentak Kujon Ceper Klaten. <http://www.e-journal.ac.id> (dikutip, 26 Januari 2013)

**Penulis :****Irwani Saputri, SST.**

Lahir di Blang Dalam pada 15 Februari 1988. Bekerja sebagai dosen pada Program Diploma III Kebidanan Universitas Almuslim. Lulusan D-IV Bidan Pendidik pada POLTEKKES Kemenkes Aceh.

**Adhliani.**

Bekerja sebagai Bidan di RSUD dr, Fauziah Bireuen.